



## PENDAMPINGAN UMKM KRIPIK PISANG ROLINA PEMATANG SIJONAM MELALUI QRIS DAN KONTEN MARKETING

Mhd Khairul Anhar Nasution<sup>\*1</sup>, Nur Asy Syifa Priatna<sup>2</sup>, M. Aldi Pratma<sup>3</sup>, M. Bintang Ramadhan<sup>4</sup>, Aninda Muliani Harahap<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Corresponding Author: [khairulanhar1234@gmail.com](mailto:khairulanhar1234@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 12 November 2025</p> <p>Revised : 09 Desember 2025</p> <p>Accepted : 06 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>The era of the Industrial Revolution 4.0 has accelerated digital transformation, including in payment systems, which are now an important strategy to support the strengthening of the national financial system. One of the innovations developed is QRIS as a applicative, secure, and efficient cashless payment solution for UMKM and consumers. This community service activity was carried out by UINSU KKN students in Pematang Sijonam Village with a focus on assisting the digitization of Keripik Pisang Rolina MSMEs through the implementation of QRIS. The implementation methods included preparation and socialization, registration and activation of QRIS accounts through the GoPay Merchant application, delivery and installation of QRIS codes, product brochure creation, logo design, and simple marketing content creation. The results of the activity show that the use of QRIS provides tangible benefits in the form of ease of transactions, financial management efficiency, improved professional image, and expanded market access. This program is expected to be the first step in strengthening the competitiveness of MSMEs in the digital era.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> QRIS, MSME Digitalization, Marketing Content</p> <p><b>Kata Kunci:</b> QRIS, Digitalisasi UMKM, Konten Marketing</p>	<p><i>The era of the Industrial Revolution 4.0 has accelerated digital transformation, including in payment systems, which are now an important strategy to support the strengthening of the national financial system. One of the innovations developed is QRIS as a applicative, secure, and efficient cashless payment solution for UMKM and consumers. This community service activity was carried out by UINSU KKN students in Pematang Sijonam Village with a focus on assisting the digitization of Keripik Pisang Rolina MSMEs through the implementation of QRIS. The implementation methods included preparation and socialization, registration and activation of QRIS accounts through the GoPay Merchant application, delivery and installation of QRIS codes, product brochure creation, logo design, and simple marketing content creation. The results of the activity show that the use of QRIS provides tangible benefits in the form of ease of transactions, financial management efficiency, improved professional image, and expanded market access. This program is expected to be the first step in strengthening the competitiveness of MSMEs in the digital era.</i></p>
<p><b>Licensed Under a</b> <i>Creative Commons</i> <i>Attribution 4.0</i> <i>International</i> <i>License</i></p> 	<p><b>Abstrak:</b> Era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong percepatan transformasi digital, termasuk pada sistem pembayaran yang kini menjadi salah satu strategi penting untuk mendukung penguatan sistem keuangan nasional. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah QRIS sebagai solusi pembayaran non-tunai yang aplikatif, aman, juga efisien pada pegiat UMKM maupun pelanggan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UINSU di Desa Pematang Sijonam dengan fokus pendampingan digitalisasi UMKM Keripik Pisang Rolina melalui implementasi QRIS. Metode pelaksanaan meliputi persiapan dan sosialisasi, pendaftaran serta aktivasi akun QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant, penyerahan dan pemasangan kode QRIS, pembuatan brosur produk, perancangan logo, serta pembuatan konten marketing sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat nyata berupa kemudahan transaksi, efisiensi pengelolaan keuangan, peningkatan citra profesional, serta perluasan akses pasar. Program ini diharapkan menjadi langkah awal penguatan daya saing UMKM di era digital.</p>

## INTRODUCTION

Era Revolusi Industri 4.0 menandai lahirnya babak baru globalisasi dalam perekonomian dunia yang ditopang oleh kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi (Fina et al., 2023). Perkembangan ini memunculkan berbagai ide bisnis berbasis teknologi yang kreatif dan inovatif, sehingga menuntut seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan arus perubahan yang terjadi (Immawati & Dadang, 2019). Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah menyebabkan terjadinya perubahan di berbagai sektor, baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Sejak dunia memasuki era ekonomi informasi, yaitu era ketika informasi menjadi sangat berharga akibat perkembangan teknologi, berbagai aspek kehidupan masyarakat mengalami pergeseran dari pola hidup manual menuju pola hidup digital (Permana & Aryowiloto, 2024).

Kemajuan teknologi yang semakin canggih juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital sekaligus mempercepat inklusi keuangan suatu negara. Transformasi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari perkembangan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Hakim, 2024). Sebagai sektor dominan dalam perekonomian, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, khususnya pada sistem pembayaran yang terus mengalami inovasi. Salah satu wujud nyata keterkaitan antara perkembangan teknologi informasi dan pertumbuhan ekonomi digital adalah hadirnya sistem pembayaran non-tunai yang semakin meluas penggunaannya di tengah masyarakat (Fina et al., 2023).

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan salah satu inovasi yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi sistem pembayaran yang lebih efisien bagi pelaku usaha maupun konsumen (Koswara, 2024). Melalui QRIS, pelaku UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi hanya dengan menggunakan satu kode QR, sehingga transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan terintegrasi (Bank Indonesia, 2020). Pelanggan dapat melakukan pemindaian QR Code menggunakan berbagai aplikasi pembayaran, sementara pedagang cukup menyediakan satu QR Code di tokonya. Dengan demikian, seluruh aplikasi pembayaran dapat digunakan untuk melakukan transaksi pada kode yang sama (Sihaloho et al., 2020). Melalui sistem pembayaran ini, transaksi digital dapat dilakukan secara lebih praktis dan

terjangkau tanpa memerlukan perangkat tambahan maupun infrastruktur yang kompleks. UMKM dapat berfokus pada pengembangan usaha tanpa terbebani oleh kendala teknis dalam sistem pembayaran (Koswara, 2024). Digitalisasi juga membuka akses yang lebih luas dan memudahkan pelaku usaha untuk menembus pasar global (Yousaf et al., 2021).

**Tabel 1.1 Volume dan Nominal Transaksi QRIS 2020-2024**

Tahun	Volume Transaksi	Nominal Transaksi
2020	124,11 juta	Rp8,21 triliun
2021	374,69 juta	Rp27,63 triliun
2022	1 miliar	Rp99,98 triliun
2023	2,14 miliar	Rp226 triliun
2024	6,24 miliar	Rp659,93 triliun

Sumber: GoodStats (2025)

Perkembangan jumlah pengguna QRIS di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun berdasarkan jumlah transaksi yang telah dilakukan. Kemudahan yang ditawarkan dalam bertransaksi melalui QRIS membuat semakin banyak masyarakat yang beralih dari penggunaan uang tunai ke transaksi digital (Hendrawan et al., 2025). Bank Indonesia (BI) Sumatera Utara (Sumut) mencatat sebanyak 1,27 juta merchant yang menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) di wilayah ini pada Juni 2024. Menurut pernyataan Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia Sumatera Utara, tingkat penggunaan QRIS tertinggi terdapat di Kota Medan, yakni mencapai 58,6 persen pada sektor usaha mikro. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho et al. (2020), peranan QRIS sangat membantu para pelaku UMKM, antara lain dengan meminimalisasi risiko peredaran uang palsu, mengurangi kemungkinan pencurian uang tunai, serta mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan perekonomian digital di berbagai wilayah.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kurnia (2025) yang mengatakan beberapa pegiat UMKM telah berjaya mengimplementasikan QRIS pada kegiatan transaksional mereka. Pengguna melaporkan berbagai manfaat signifikan, antara lain meningkatnya efisiensi pembayaran, kemudahan dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta terbentuknya citra usaha yang lebih profesional (Arief Cahyono et al., 2021). Hasil ini menegaskan bahwa QRIS berperan sebagai sistem pembayaran digital yang bersifat inklusif dan mudah diadaptasi oleh pelaku usaha mikro maupun kecil. Namun, meskipun penerapan QRIS memiliki banyak potensi keuntungan, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital ini. Hambatan utama terletak pada rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha

maupun konsumen, serta terbatasnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi secara optimal (Kominfo, 2022). Kondisi tersebut juga ditemukan pada UMKM Keripik Pisang Rolina yang berlokasi di Desa Pematang Sijonam. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, usaha ini masih sepenuhnya mengandalkan transaksi tunai, belum memiliki sistem pencatatan keuangan berbasis digital, serta belum memanfaatkan identitas visual dan media promosi sederhana untuk mendukung pemasaran produk. Ketergantungan pada transaksi tunai tidak hanya membatasi kenyamanan konsumen, tetapi juga berpotensi menghambat efisiensi operasional dan profesionalitas usaha.

Selain itu, literasi digital pelaku UMKM masih terbatas, sehingga pemanfaatan teknologi pembayaran digital seperti QRIS belum menjadi pilihan utama dalam aktivitas usaha sehari-hari. Padahal, sistem pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menawarkan kemudahan, keamanan, dan efisiensi transaksi yang relevan bagi UMKM skala mikro. QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran dari berbagai aplikasi hanya dengan satu kode QR, tanpa memerlukan perangkat tambahan atau infrastruktur yang kompleks. Implementasi QRIS juga berpotensi meningkatkan citra usaha, memperluas akses pasar, serta mendukung inklusi keuangan di tingkat desa. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi UMKM Keripik Pisang Rolina dalam mengimplementasikan QRIS serta memperkuat promosi usaha melalui pembuatan identitas visual dan konten marketing sederhana guna meningkatkan efisiensi transaksi dan daya saing usaha.

## **METHOD**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, yang menempatkan pelaku UMKM sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan program. Metode pelaksanaan dirancang untuk tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga mentransfer pengetahuan dan meningkatkan literasi digital pelaku usaha. Kegiatan dilaksanakan pada UMKM Keripik Pisang Rolina di Desa Pematang Sijonam dan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga tahapan utama:

1. Tahap Observasi dan Sosialisasi. Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, pola transaksi, serta tingkat literasi digital

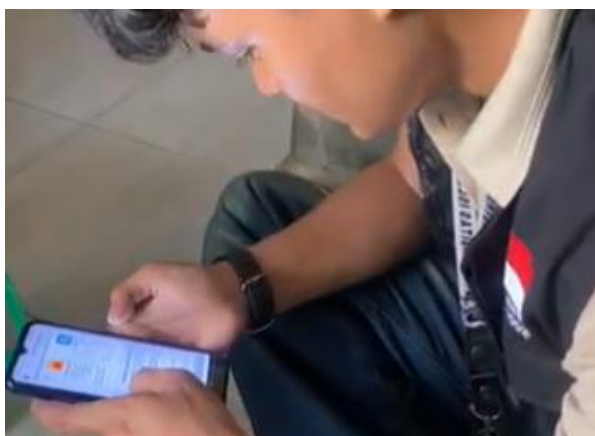
- pelaku UMKM. Observasi diperkuat dengan wawancara mendalam bersama pemilik usaha guna menggali kebutuhan, kendala, dan kesiapan dalam penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Selanjutnya dilakukan sosialisasi program yang bertujuan membangun pemahaman mengenai manfaat QRIS, mekanisme penggunaan, serta peran aktif pelaku usaha dalam proses pendampingan.
2. Tahap Pendampingan dan Implementasi. Tahap ini merupakan inti kegiatan PKM yang difokuskan pada pendampingan teknis dan transfer keterampilan, meliputi:
    - a. Pendampingan pengisian formulir pendaftaran QRIS;
    - b. Pembuatan akun dan aktivasi QRIS dengan penyedia layanan terkait;
    - c. Penyerahan serta pemasangan QR code QRIS di lokasi usaha Keripik Pisang Rolina;
    - d. Pelatihan singkat mengenai cara penggunaan QRIS, mulai dari menerima pembayaran hingga melakukan pengecekan transaksi;
    - e. Pembuatan konten marketing sederhana (foto, video, dan postingan media sosial) untuk memperkenalkan produk sekaligus mempromosikan penggunaan pembayaran QRIS;
    - f. Perancangan dan distribusi brosur berisi profil usaha, daftar harga produk (*price list*);
    - g. Pendokumentasian seluruh proses kegiatan melalui foto dan video.
  3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui wawancara dengan pemilik usaha untuk menilai tingkat kemudahan penggunaan QRIS, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan setelah implementasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut, antara lain optimalisasi penggunaan QRIS secara berkelanjutan dan integrasi dengan strategi promosi digital. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bukti pelaksanaan dan pendukung laporan PKM.

## RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, UMKM Keripik Pisang Rolina belum memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam aktivitas usahanya. Seluruh transaksi masih dilakukan secara tunai, tanpa dukungan pencatatan keuangan digital. Pelaku usaha telah mengetahui keberadaan QRIS secara umum, namun pemahaman tersebut masih bersifat terbatas pada aspek informasi, tanpa disertai keterampilan teknis terkait proses pendaftaran, aktivasi, maupun penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-

hari. Selain itu, UMKM belum memiliki identitas visual usaha yang jelas. Tidak terdapat logo resmi, media promosi cetak, maupun konten digital yang dapat memperkuat citra produk. Pada proses ini kami memilih mitra Gopay dalam pembuatan QRIS untuk UMKM.

Realisasi kegiatan ini dimulai pada hari sabtu, tanggal 14 Agustus 2025 pukul 9.00 WIB, mahasiswa KKN secara langsung mendampingi pemilik UMKM Keripik Pisang Rolina dalam proses pengisian formulir pendaftaran QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant. Sebagai langkah awal implementasi pembayaran digital, kegiatan pendampingan difokuskan pada proses administratif pendaftaran QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant. Tahap ini menjadi krusial karena menentukan kelengkapan data usaha serta keberhasilan aktivasi akun QRIS. Oleh karena itu, mahasiswa KKN secara langsung mendampingi pelaku UMKM dalam pengisian formulir pendaftaran guna memastikan seluruh persyaratan terpenuhi dengan benar.



**Gambar 1. Pengisian Formulir Pendaftaran QRIS di Aplikasi Gopay**  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Pendampingan pada tahap pengisian formulir tidak hanya berfungsi sebagai bantuan teknis, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi pelaku usaha mengenai pentingnya keakuratan data dalam sistem pembayaran digital.. Setelah formulir pendaftaran berhasil diisi dengan benar, mahasiswa KKN melanjutkan pendampingan pada tahap pembuatan akun serta aktivasi QRIS melalui aplikasi GoPay Merchant. Pada tahap ini, mahasiswa KKN tidak hanya membantu pemilik UMKM dalam melakukan verifikasi identitas dan melengkapi dokumen yang dipersyaratkan, tetapi juga memastikan setiap langkah dalam proses aktivasi dapat dipahami dengan baik oleh pelaku usaha. Proses aktivasi ini meliputi konfirmasi data usaha, sinkronisasi informasi rekening bank, serta penyesuaian fitur transaksi yang tersedia di aplikasi GoPay Merchant. Setelah proses pendaftaran selesai, tahapan berikutnya adalah verifikasi

identitas dan aktivasi akun QRIS. Tahap ini memerlukan pemahaman teknis yang lebih mendalam karena melibatkan proses unggah dokumen, konfirmasi identitas, serta sinkronisasi data usaha dengan sistem penyedia layanan pembayaran digital.



**Gambar 2. Pendampingan Verifikasi Identitas Pelaku Usaha**  
 Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Proses verifikasi yang dilakukan secara bertahap memberikan pengalaman langsung bagi pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi digital. Hal ini memperkuat literasi digital pelaku usaha sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pihak lain dalam pengoperasian QRIS ke depannya. Setelah proses verifikasi selesai, menunggu beberapa menit untuk menunggu aktivasi akun QRIS.



**Gambar 3. Aktivasi Qris**  
 Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Ketika proses aktivasi sudah selesai, maka akun QRIS telah berhasil. Keberhasilan aktivasi akun QRIS ditandai dengan diterbitkannya kode QR resmi yang dapat langsung digunakan sebagai metode pembayaran. Selanjutnya, mahasiswa KKN menyerahkan cetakan QRIS kepada pelaku usaha sekaligus memberikan penjelasan mengenai penempatan QR code yang strategis agar mudah diakses oleh konsumen.



**Gambar 4. Penyerahan Cetakan QRIS kepada Pelaku Usaha**  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Setelah dilakukan pendampingan teknis secara langsung, UMKM Keripik Pisang Rolina berhasil memiliki satu akun QRIS aktif melalui aplikasi GoPay Merchant. Pelaku usaha tidak hanya memahami prosedur administrasi pendaftaran, tetapi juga mampu mengoperasikan QRIS secara mandiri, mulai dari menerima pembayaran hingga memeriksa riwayat transaksi. Hal ini menunjukkan terjadinya *transfer* pengetahuan dan keterampilan, bukan sekadar pemberian fasilitas teknis.

Dampak langsung dari implementasi QRIS terlihat pada percepatan proses transaksi. Pelaku usaha menyampaikan bahwa telah terjadi transaksi pertama menggunakan QRIS setelah pemasangan kode QR di lokasi usaha. Temuan ini mengindikasikan adanya respons positif konsumen terhadap ketersediaan metode pembayaran non-tunai. Sejalan dengan Hendrawan et al. (2025), kemudahan dan fleksibilitas QRIS mampu meningkatkan preferensi konsumen terhadap transaksi digital, terutama di kalangan masyarakat yang telah terbiasa menggunakan dompet elektronik (Hendrawan et al., 2025). Dari sisi pelaku usaha, penggunaan QRIS dinilai mempermudah proses pembayaran karena tidak lagi bergantung pada uang tunai dan

ketersediaan uang kembalian. Selain itu, pencatatan transaksi yang tercatat otomatis meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan usaha.

Tidak hanya berhenti pada penyerahan QRIS, mahasiswa KKN juga membuat brosur khusus yang memuat daftar harga (*pricelist*) produk Keripik Pisang Rolina serta merancang logo sederhana sebagai identitas usaha. Menurut Wheeler (2009), logo adalah elemen visual khusus yang berfungsi sebagai representasi dari perusahaan, produk, jasa, gagasan, publikasi, maupun individu. Logo yang tepat mampu memperkuat citra, menumbuhkan kepercayaan, serta menjaga loyalitas konsumen terhadap produk atau perusahaan (Puspasari, 2023). Pembuatan logo ini bertujuan untuk memberikan citra yang lebih profesional dan mudah dikenali oleh konsumen, sedangkan brosur berfungsi sebagai media promosi yang mempermudah konsumen dalam mengetahui variasi produk serta harga yang ditawarkan.



**Gambar 5. Brosur Pricelist**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)



**Gambar 6. Logo Usaha**

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Keberadaan logo dan brosur memberikan nilai tambah bagi UMKM karena membantu konsumen mengenali produk secara visual dan informatif. Identitas visual yang konsisten berkontribusi dalam membangun kepercayaan konsumen serta meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan pasar lokal. Sebagai bagian dari strategi promosi, mahasiswa KKN bersama pemilik UMKM Keripik Pisang Rolina membuat konten marketing sederhana berupa foto dan video singkat yang dirancang secara informatif sekaligus menarik.



**Gambar 7. Pembuatan Konten Marketing bersama Pelaku Usaha**  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Dalam konten tersebut, pelaku usaha ditampilkan secara langsung dengan memegang brosur produk yang berisi daftar harga serta kode QRIS resmi, sehingga tidak hanya memperkenalkan produk unggulan keripik pisang kepada konsumen, tetapi juga memberikan informasi penting bahwa sistem pembayaran digital sudah dapat digunakan di lokasi usaha. Kehadiran konten ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik pemasaran, memperluas jangkauan promosi, serta menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap profesionalitas UMKM Keripik Pisang Rolina dalam mengikuti perkembangan teknologi pembayaran modern karena perubahan menuju sistem pembayaran digital kini menjadi strategi penting dalam memperkuat ekosistem keuangan nasional (Kurnia, 2025).

Sementara itu, konten marketing berupa foto dan video singkat yang menampilkan produk, pelaku usaha, serta kode QRIS berfungsi sebagai sarana promosi sekaligus edukasi kepada konsumen bahwa UMKM telah mengadopsi sistem pembayaran digital. Strategi ini mendukung temuan Pasaribu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan konten digital mampu meningkatkan visibilitas merek UMKM dan memperluas jangkauan konsumen (Pasaribu et al., 2024). Namun, berbeda dengan temuan Kurnia (2025) di wilayah perkotaan yang memiliki literasi digital tinggi, pelaksanaan kegiatan di Desa Pematang Sijonam menghadapi tantangan tersendiri,

seperti keterbatasan sinyal internet dan rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap teknologi digital.

Kendala lain yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah proses aktivasi QRIS yang sempat tertunda akibat keterbatasan jaringan internet di lokasi serta perlunya bimbingan intensif bagi pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan aplikasi digital. Selain itu, pembuatan konten marketing juga menghadapi kesulitan karena keterbatasan alat dokumentasi dan waktu produksi. Meski demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan kerja sama antara mahasiswa dan pemilik UMKM melalui pendampingan langsung dan penyesuaian waktu kegiatan.

Dari hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan digitalisasi melalui implementasi QRIS, pembuatan logo, brosur, dan konten marketing memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi transaksi, profesionalitas usaha, serta daya tarik pemasaran produk. Keunggulan kegiatan ini terletak pada peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital dan promosi berbasis konten yang mudah diterapkan secara mandiri.

Ke depan, kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi program lanjutan berupa pelatihan pengelolaan media sosial dan strategi digital branding bagi UMKM di Desa Pematang Sijonam. Program ini dapat memperkuat literasi digital masyarakat desa serta membentuk ekosistem pemasaran digital berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan efisiensi transaksi, tetapi juga menjadi langkah awal menuju kemandirian digital UMKM desa. Secara keseluruhan, kegiatan digitalisasi yang meliputi implementasi QRIS, pembuatan brosur produk, perancangan logo, serta penyusunan konten marketing sederhana telah memberikan kontribusi nyata bagi UMKM Keripik Pisang Rolina. Langkah ini tidak semata-mata mempermudah kegiatan transaksi, melainkan memperkuat identitas bisnis dan memperluas jangkauan promosi di era Revolusi Industri 4.0.

## **CONCLUSION**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN UINSU melalui program digitalisasi UMKM Keripik Pisang Rolina menghasilkan perubahan signifikan pada pengelolaan usaha. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan satu akun QRIS aktif, tetapi juga meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan sistem pembayaran digital secara mandiri. Implementasi QRIS

berdampak pada kemudahan dan percepatan transaksi, pencatatan keuangan yang lebih tertata, serta berpotensi mendorong peningkatan omzet seiring meningkatnya kenyamanan dan kepercayaan konsumen. Di sisi lain, penguatan identitas usaha melalui pembuatan logo, brosur, dan konten promosi digital memperluas akses pasar dan membangun citra usaha yang lebih profesional. Keberlanjutan manfaat program ini memerlukan konsistensi penggunaan QRIS, optimalisasi promosi digital, serta kolaborasi berkelanjutan antara mahasiswa, pemerintah desa, dan pemilik UMKM guna memperkuat ekosistem digital desa yang inklusif dan berdaya saing.

## REFERENCES

- Arief Cahyono, E., Fauziah, Z., Huda, N., Wahyudi, S., Hasanah, R., & Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. (2021). PENINGKATAN EKONOMI PETERNAK SAPI MELALUI DIGITALISASI DATA DENGAN BARCODE. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Fina, V., Rettobjaan, C., Widnyani, N. M., Riyan, K., & Richadinata, P. (2023). THE INFLUENCE OF THE QRIS PAYMENT SYSTEM ON BUSINESS PERFORMANCE DENPASAR CITY MSMEs. *Journal of Economics and Public Health*, 2(4), 155–162.
- Hakim, L. (2024). UMKM PENGGERAK RODA PEREKONOMIAN NASIONAL. *Public Administration Journal*, 8(1), 1–8.
- Hendrawan, R. N., Sugiarti, Y. T., Irfany, A. T., Ovemia, N. Z., Zain, W. D. A., Lestari, A., Azzahra, K., Agustiawan, N., Hartanto, E. A., & Handayani, L. (2025). PENTINGNYA UANG DIGITAL DI ERA DIGITALISASI UNTUK PROSES TRANSAKSI YANG LEBIH MUDAH DAN CEPAT (QRIS). *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 270–277. <https://doi.org/10.63859/wikuacitya.v4i2.398>
- Immawati, S. A., & Dadang, D. (2019). MINAT MASYARAKAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI KOTA TANGERANG. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2135>
- Koswara, A. (2024). PEMBUATAN DAN PENGELOLAAN METODE PEMBAYARAN QRIS PADA UMKM AYAM GORENG TEH IWIN DI CILEUNYI–BANDUNG. *DIMASETA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 304–312.

- Kurnia, M. A. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS UMKM MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL (QRIS) DI KOTA PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 191–199. <https://doi.org/10.36985/j6abjs60>
- Pasaribu, M. S., Nurlenawati, N., & Triadinda, D. (2024). STRATEGI KONTEN MARKETING PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN DIGITAL SATE TAICHAN SENAYAN. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(1), 327–336.
- Permana, D. G. Y., & Aryowiloto, J. (2024). IMPLEMENTATION OF QRIS DIGITAL PAYMENTS TO ENCOURAGE THE DEVELOPMENT OF LOCAL MSMES IN BALI. *Ilomata International Journal of Management*, 5(2), 559–568. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v5i2.1149>
- Puspasari, D. (2023). PENGARUH DESAIN LOGO DAN NAMA MEREK TERHADAP BRAND IMAGE MIXUE (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIE WIBAWA KARTA RAHARJA). *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 41–48. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v18i1.463>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD BAGI PERKEMBANGAN UMKM DI MEDAN. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Yousaf, Z., Radulescu, M., Sinisi, C. I., Serbanescu, L., & Păunescu, L. M. (2021). TOWARDS SUSTAINABLE DIGITAL INNOVATION OF SMES FROM THE DEVELOPING COUNTRIES IN THE CONTEXT OF THE DIGITAL ECONOMY AND FRUGAL ENVIRONMENT. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10), 1–28. <https://doi.org/10.3390/su13105715>